



Penguatan Ekonomi Lokal melalui Bazar UMKM yang Terintegrasi dengan Pagelaran Budaya: Implementasi Pendekatan ABCD di Desa Puhjarak

Laili Nadiroh¹, Vellani Aria², Muhammad Wahyu Kurniawan³, Mazida Aulia Irawan⁴, Fatikasari Nabilla Mulyaningrum⁵

Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri

*Email koresponden: lailinadiroh16@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article history

Received: 26

August 2025

Accepted: 24

November 2025

Published: 30

November 2025

Kata kunci:

Budaya, Ekonomi

Lokal, Bazar

UMKM

Keywords:

Culture, Local

Economy, MSME

Bazaar

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pentingnya UMKM bagi perekonomian pedesaan di Indonesia, yang sering terkendala oleh pemasaran, digitalisasi, dan promosi. Bertujuan untuk meningkatkan eksposur produk UMKM di Desa Puhjarak, studi ini mengintegrasikan Bazar UMKM dengan pentas seni dan pagelaran wayang. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis aset (ABCD), melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa dalam perencanaan dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan omzet penjualan sebesar 60-70% serta pesanan lanjutan. Kegiatan ini tidak hanya memperluas jejaring pemasaran dan solidaritas sosial, tetapi juga berhasil melestarikan budaya lokal. Kesimpulannya, penggabungan bazar dengan seni pertunjukan adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memperkuat identitas budaya lokal.

ABSTRACT

This research focuses on the importance of MSME to the rural economy in Indonesia, which often faces challenges in marketing, digitalization, and promotion. Aiming to increase exposure of MSME products in Puhjarak Village, this study integrated an MSME Bazaar with arts performances and wayang performances. The method used was an asset-based approach (ABCD), involving the village government, community, and students in planning and evaluation. The results showed a 60-70% increase in sales turnover and follow-up orders. This activity not only expanded marketing networks and social solidarity but also successfully preserved local culture. In conclusion, combining a bazaar with performing arts is an effective strategy to increase the competitiveness of MSME.





PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, keberhasilan pembangunan suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam memperkuat sektor ekonomi lokal. Desa sebagai ujung tombak pembangunan memiliki peran penting dalam menciptakan kemandirian, salah satunya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). (Wulandari, P. dkk. 2025) UMKM terbukti menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, di pedesaan masih banyak UMKM yang menghadapi kendala, mulai dari keterbatasan akses pasar, rendahnya strategi promosi, hingga minimnya pemanfaatan teknologi digital. Tantangan ini menjadikan pemberdayaan UMKM sebagai strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah. (Yolanda, C. dkk. 2024)

Di Desa Puhjarak, Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, potensi UMKM cukup beragam, khususnya di bidang kuliner, kerajinan, dan pertanian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM, permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam hal promosi dan pemasaran. Produk-produk lokal cenderung hanya dikenal di lingkungan sekitar, sehingga belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sari (2021) dalam Jurnal Ekonomi Kreatif yang menyebutkan bahwa UMKM di pedesaan sering kali kesulitan memperluas pasar karena kurangnya strategi promosi yang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan wadah promosi yang tidak hanya bersifat rutin, tetapi juga mampu menarik perhatian masyarakat dalam skala yang lebih besar.

Sebagai bentuk penguatan ekonomi desa, Pemerintah Desa Puhjarak bersama mahasiswa KKN menyelenggarakan Bazar UMKM yang dipadukan dengan Pentas Seni Dan Pagelaran Wayang Kulit. Keunikan kegiatan ini terletak pada sinergi antara aspek ekonomi dan budaya. Kehadiran seni pertunjukan terbukti mampu menarik lebih banyak pengunjung, sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan omzet UMKM lokal. Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan besar Pemerintah Desa Puhjarak, khususnya dalam penyediaan fasilitas, pendanaan utama, serta pembiayaan pagelaran wayang melalui alokasi dana desa. Adapun peran mahasiswa KKN lebih menitikberatkan pada pendampingan UMKM, perancangan konsep kegiatan, serta membantu koordinasi pelaksanaan agar program berjalan efektif.

Tujuan utama kegiatan ini adalah memperkuat perekonomian lokal melalui peningkatan eksposur produk UMKM, sekaligus memperkenalkan potensi budaya Desa Puhjarak kepada khalayak yang lebih luas. Urgensi dari program ini terletak pada kebutuhan nyata akan sarana promosi yang lebih inovatif, menarik, dan berkelanjutan. Sinergi antara UMKM, seni, dan budaya diharapkan menjadi model inspiratif dalam membangun kemandirian desa berbasis ekonomi kreatif sekaligus menjaga identitas lokal.

MASALAH

Dalam menunjang perekonomian masyarakat di Desa Puhjarak salah satu hal yang terpenting yaitu UMKM. Di Desa Puhjarak UMKM yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian masyarakat, khususnya pada sektor makanan olahan, kerajinan tangan, dan hasil pertanian lokal. Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya berkembang optimal.



Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku UMKM antara lain terbatasnya akses pemasaran, kurangnya promosi yang berkelanjutan, serta rendahnya daya saing produk dibandingkan dengan produk dari luar daerah. Kondisi ini menyebabkan produk-produk lokal kurang dikenal masyarakat luas, sehingga omzet penjualan masih relatif kecil dan perkembangan usaha berjalan lambat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM, ditemukan bahwa permasalahan utama yang mereka hadapi meliputi terbatasnya akses pemasaran, kurangnya promosi berkelanjutan, serta rendahnya daya saing produk dibandingkan dengan produk dari luar daerah. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM masih memasarkan produk secara konvensional, belum memanfaatkan digitalisasi, serta belum memiliki strategi pengemasan dan branding yang menarik. Akibatnya, produk lokal kurang dikenal masyarakat luas sehingga omzet penjualan tetap rendah dan perkembangan usaha berjalan lambat.

Selain itu, pada saat observasi kegiatan desa menunjukkan bahwa keterbatasan media promosi serta belum adanya wadah bersama untuk menampilkan produk menjadi hambatan dalam memperluas jaringan pemasaran. Tantangan serupa juga terlihat pada rendahnya pemanfaatan kegiatan sosial dan budaya seperti pentas seni dan pagelaran wayang yang sebenarnya berpotensi menarik banyak pengunjung, namun belum digunakan sebagai sarana penguatan ekonomi UMKM.

Gambar 1. Kegiatan Observasi





Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan upaya nyata untuk menghubungkan potensi ekonomi masyarakat dengan kegiatan budaya yang dapat menarik massa. Sinergi antara pagelaran seni, khususnya pertunjukan wayang yang memiliki daya tarik budaya tinggi, dengan pelaksanaan bazar UMKM dapat menjadi solusi strategis. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan produk UMKM lebih dikenal masyarakat, pemasaran semakin luas, serta daya saing UMKM Desa Puhjark meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait penguatan ekonomi lokal melalui bazar UMKM dalam rangka pentas seni dan pagelaran wayang di Desa Puhjark menggunakan pendekatan ABCD (Asset Based Community-driven Development). Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Tahapan yang dilaksanakan meliputi discovery, dream, design, deliver, dan destiny.

Tahap discovery dilakukan dengan survei dan wawancara terhadap UMKM potensial di Desa Puhjark untuk mengidentifikasi aset yang ada. Dari hasil identifikasi, diperoleh potensi berupa keterampilan masyarakat dalam mengolah makanan, kerajinan, serta hasil pertanian, ditambah aset budaya berupa pagelaran wayang yang mampu menarik minat masyarakat luas. Selanjutnya, tahap dream diwujudkan dengan merumuskan harapan bersama antara masyarakat,



pelaku UMKM, pemerintah desa, dan mahasiswa untuk menjadikan bazar sebagai sarana pengembangan ekonomi sekaligus pelestarian budaya. Pada tahap ini, disepakati bahwa bazar akan dilaksanakan bersamaan dengan pagelaran wayang pada tanggal 1–2 Agustus 2025. Pelaku bazar difokuskan pada UMKM masyarakat Desa Puhjarak yang berasal dari delapan dusun, yaitu Puhjarak, Puhrejo, Gebyaran, Recosolo, Genukrejo, Tempursari, Babatan, dan Supiturang, serta melibatkan tiga lembaga desa.

Tahap berikutnya adalah design, yakni merancang konsep bazar, mulai dari penentuan lokasi, pembagian stand, jenis produk yang dipasarkan, hingga strategi promosi. Setiap dusun mengirimkan satu UMKM perwakilan, sehingga terdapat 11 stand UMKM yang ikut serta. Kegiatan ini dilaksanakan di GOR Eyang Sabdo Puhjarak. Pada tahap deliver, bazar UMKM diselenggarakan bersamaan dengan pagelaran wayang. Masyarakat berperan aktif baik sebagai pelaku UMKM maupun pengunjung, pemerintah desa mendukung dengan penyediaan fasilitas, sementara mahasiswa berkontribusi dalam fasilitasi dan publikasi kegiatan.

Tahap terakhir adalah destiny, yaitu refleksi dan evaluasi kegiatan untuk melihat dampak yang diperoleh, seperti peningkatan omzet penjualan, bertambahnya konsumen baru, serta semakin dikenalnya produk lokal. Hasil evaluasi ini diharapkan menjadi landasan bagi keberlanjutan program bazar UMKM sebagai agenda rutin yang terintegrasi dengan kegiatan budaya Desa Puhjarak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, dan juga dalam tumbuhnya ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Puhjarak memiliki prospek masa depan yang baik (Badan Pusat Statistik dan Kementerian Negara Koperasi dan UKM, 2012). Secara keseluruhan UMKM berperan dalam pembangunan perekonomian nasional, hal ini sesuai juga dengan UU No 20 Tahun 2008 Bab II Pasal yang berbunyi "*usaha mikro kecil dan menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan*". Selain itu dalam analisis makro ekonomi, UMKM memiliki peran strategis dalam pendapatan nasional dan pengurangan pengangguran sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2008 bab III pasal V yang berbunyi "*meningkatkan peran Usaha mikro, Kecil dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan*" (UU No. 20 Tahun 2008).

Desa Puhjarak memiliki potensi produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik dari hasil perkebunan, pertanian dan kerajinan lainnya. Hasil dari pertanian salah satunya seperti Brambang goreng ada 3 cabang salah satunya sudah berjalan hampir 10 tahun lebih. Cara pemasarannya yaitu orang-orang beberapa mengambil langsung tempatnya produksi dan disisi lain ada yang menjual kembali ke pedagang kecil juga dikonsumsi sendiri. Untuk tantangannya sendiri jika harga bawang merah naik maka produksi dihentikan sementara waktu sampai harga bawang merah kembali normal juga dalam pemasarannya masih kurang optimal dalam digitalisasi. Dari segi perkebunan sendiri, masyarakat sudah banyak yang menanam disekitar rumah masing-masing. Untuk pemasarannya sendiri, kebanyakan dikonsumsi secara mandiri. Dari



segi kerajinan sendiri baru diadakan tahun ini yaitu pembuatan gelang manik-manik dan hiasan gantungan. Adapun untuk pemasarannya masih bertahap menuju digitalisasi.

Untuk penguatan ekonomi lokal, Desa Puhjarak mengadakan Bazar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan didukung oleh Pentas Seni dan Pagelaran Wayang kulit. Pentas seni dan pagelaran wayang kulit terbukti menjadi salah satu faktor penunjang meningkatnya partisipasi penonton. Masyarakat yang datang ke pertunjukan seni secara tidak langsung berbelanja di Bazar UMKM selain menikmati hiburan budaya juga meningkatkan ekonomi lokal Desa Puhjarak. Promosi Produk UMKM Desa Puhjarak tidak hanya dikenal masyarakat lokal, tetapi juga oleh pengunjung dari desa sekitar yang datang menonton Pentas seni dan Pagelaran wayang kulit. Dengan di adakan Pentas seni dan Pagelaran wayang kulit menjadi hiburan edukatif sekaligus sarana pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda sekaligus melestarikan tradisi budaya Desa Puhjarak. Dampak ekonomi terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu Peningkatan Ekonomi Lokal Produk UMKM laris terjual dengan peningkatan omzet rata-rata 60–70% dibandingkan hari biasanya. Dampak positif kegiatan terlihat pada meningkatnya penjualan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta adanya promosi yang lebih luas bagi produk desa. Beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bahkan mendapat pesanan lanjutan dari pengunjung setelah acara selesai. Dari sisi sosial budaya, kegiatan ini juga menumbuhkan kebanggaan masyarakat terhadap identitas budaya lokal. Hal ini membuktikan bahwa metode ABCD efektif dalam memaksimalkan aset desa untuk tujuan pemberdayaan yang berkelanjutan. Untuk Penguatan solidaritas masyarakat, kegiatan ini menjadi ajang kebersamaan antara pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Masyarakat, Pemerintah desa, dan Mahasiswa KKN.

Bazar UMKM di Desa Puhjarak yang menjadi bagian dari rangkaian Pentas Seni dan Pagelaran Wayang mampu memberikan dampak positif bagi penguatan ekonomi lokal. Kegiatan ini menghadirkan berbagai produk olahan hasil bumi seperti keripik singkong, jagung, tepung singkong, serta minuman sari kedelai yang cukup menarik perhatian pengunjung. Kehadiran produk-produk tersebut bukan hanya menambah daya tarik acara, tetapi juga membuka peluang pemasaran yang lebih luas bagi pelaku UMKM. Dampak nyata yang dirasakan adalah meningkatnya penjualan produk sekaligus bertambahnya pengenalan masyarakat terhadap potensi desa. (Azizil Yudaruddin dkk. 2023).

Gambar 2. Rapat Persiapan Bazar UMKM & Pagelaran Pentas Seni dan Wayang Kulit





Bazar juga berfungsi sebagai ruang pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM memperoleh pengalaman dalam memasarkan produk, membangun komunikasi dengan konsumen, serta memperkuat jejaring antarusaha. Pemasaran melalui bazar mendorong masyarakat untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide, mengolah produk, hingga menentukan strategi yang tepat agar lebih diminati pembeli. Dengan cara ini, kemampuan kewirausahaan masyarakat semakin terasah dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga. (Yuningsih dkk. 2023)

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari adanya koordinasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pelaku UMKM. Dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas dan lokasi yang strategis, serta peran aktif masyarakat baik sebagai pengunjung maupun penyelenggara, membuat bazar berjalan dengan tertib. Pola partisipasi seperti ini mendorong terciptanya rasa kebersamaan dan menumbuhkan solidaritas sosial di tengah masyarakat. Bazar yang dikelola dengan melibatkan warga secara langsung terbukti mampu memperkuat kemandirian desa sekaligus memperluas peluang usaha. (Wulandari dkk. 2025)

Gambar 3. Kondisi Stand Bazar UMKM



Dari sisi ekonomi, bazar memberikan dampak yang jelas terlihat. Jumlah pengunjung yang ramai berbanding lurus dengan meningkatnya omzet penjualan pelaku UMKM. Situasi yang biasanya sepi menjadi ramai dengan konsumen, sehingga pendapatan masyarakat bertambah. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memberi kesempatan bagi warga untuk terus berinovasi dan mengembangkan keterampilan baru dalam mengelola usaha. Dengan adanya wadah seperti bazar, masyarakat dapat memaksimalkan potensi lokal sekaligus membangun kemandirian ekonomi berbasis desa. (Laila Syaharany dkk. 2023)

Selain memberikan dampak ekonomi jangka pendek, kolaborasi antara Bazar UMKM dengan Pentas Seni dan Pagelaran Wayang di Desa Puhjark juga menyimpan potensi keberlanjutan yang signifikan. Kegiatan ini mendorong munculnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan aset lokal secara strategis. Produk UMKM yang sebelumnya terbatas pada lingkup konsumsi rumah tangga kini mulai dikenal lebih luas, sehingga membuka peluang jejaring usaha dengan masyarakat desa sekitar maupun pihak eksternal. Hal ini merupakan langkah awal yang penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa.

Dari perspektif sosial, bazar berfungsi sebagai ruang interaksi yang memperkuat modal sosial masyarakat. Partisipasi aktif dari berbagai elemen, termasuk pemerintah desa, pelaku UMKM, pemuda, dan ibu rumah tangga, menumbuhkan rasa kebersamaan serta memperkuat

solidaritas sosial. Kehadiran perempuan sebagai pelaku UMKM menunjukkan bahwa kegiatan ini juga memiliki dimensi pemberdayaan gender, khususnya dalam mendukung peran perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga terhadap penguatan inklusivitas sosial di tingkat desa.

Gambar 4. Suasana Bazar UMKM



Dari sisi budaya, penyelenggaraan Pentas Seni dan Pagelaran Wayang berdampak pada penguatan identitas lokal serta pelestarian tradisi. Kegiatan ini tidak hanya menjadi hiburan, melainkan juga sarana edukasi bagi generasi muda untuk mengenal dan menghargai seni tradisi. Sinergi antara kegiatan ekonomi dan seni budaya memperlihatkan bahwa pembangunan desa tidak hanya dapat dilihat dari aspek material, tetapi juga dari aspek kultural yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin keberlanjutan program ini. Hambatan utama meliputi rendahnya literasi digital pelaku UMKM, keterbatasan akses modal, fluktuasi harga bahan baku, serta jaringan distribusi yang belum optimal. Jika tantangan tersebut tidak diatasi secara komprehensif, maka dampak positif dari bazar dikhawatirkan hanya bersifat temporer.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang lebih terarah. Pertama, pelatihan literasi digital dan manajemen usaha perlu dilakukan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform daring. Kedua, pembentukan koperasi desa atau lembaga keuangan mikro dapat menjadi solusi atas keterbatasan permodalan. Ketiga, kegiatan bazar sebaiknya ditetapkan sebagai agenda rutin tahunan atau diintegrasikan ke dalam kalender pariwisata desa. Keempat, kolaborasi multipihak, baik dengan perguruan tinggi, sektor swasta, maupun pemerintah daerah, perlu diperkuat untuk memperluas akses pasar dan pendampingan usaha.

Aspek	Hasil Penelitian	Pembahasan /Teori
Pendapatan UMKM	Rata-rata penjualan meningkat 60–70% selama bazar dengan pelaku UMKM 11 stand ikut serta; produk yang diminati:	Teori Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Todaro & Smith, 2012): Pemberdayaan pelaku usaha mikro dan kecil melalui akses



	makanan tradisional, kerajinan tangan, souvenir local yang ada didesa tersebut.	pasar langsung meningkatkan pendapatan dan jaringan pasar
Kunjungan dan Partisipasi Masyarakat	Lebih dari 200 pengunjung dari desa dan sekitarnya hadir; pengunjung tertarik datang karena pentas seni dan wayang disamping itu terdapat penjual umkm dengan produk unggulan masing-masing	Teori Sinergi Budaya dan Ekonomi (Kotler & Keller, 2016): Kegiatan budaya menarik pengunjung, yang meningkatkan peluang transaksi ekonomi.
Promosi Produk Lokal	Banyak pengunjung baru mengenal produk UMKM; promosi tambahan melalui media sosial.	Teori Pemasaran dan Kewirausahaan (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2017): Promosi dan interaksi langsung dengan pelanggan meningkatkan visibilitas produk dan keterampilan kewirausahaan.
Pengembangan Keterampilan Pelaku UMKM	Pelaku UMKM memperoleh pengalaman langsung dalam penjualan, pelayanan, dan promosi.	Teori Kewirausahaan: Interaksi langsung dengan pembeli memberikan feedback, mendukung inovasi produk dan pengembangan strategi bisnis
Pelestarian Budaya	Pentas seni dan wayang tetap berlangsung; budaya lokal tersampaikan kepada masyarakat luas.	Teori Sinergi Budaya dan Ekonomi: Kegiatan ekonomi yang dikombinasikan dengan budaya memperkuat identitas lokal dan meningkatkan keterlibatan komunitas.

Dengan implementasi strategi tersebut, UMKM di Desa Puhjarak berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi desa yang berkelanjutan. Kegiatan Bazar UMKM yang dikolaborasikan dengan seni tradisional dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis aset lokal, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan solidaritas sosial masyarakat desa.

KESIMPULAN

Kegiatan Bazar UMKM yang dipadukan dengan pentas seni dan pagelaran wayang di Desa Puhjarak berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Permasalahan utama UMKM berupa keterbatasan promosi dan pemasaran dapat diatasi dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa KKN. Hasilnya menunjukkan peningkatan omzet penjualan UMKM sebesar 60–70%, adanya pesanan lanjutan, serta bertambahnya konsumen baru. Hal ini menandakan bahwa metode yang



diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di lapangan serta mampu memberikan solusi nyata bagi pengembangan UMKM desa. Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memberikan manfaat sosial budaya berupa penguatan solidaritas masyarakat, tumbuhnya kebanggaan terhadap identitas lokal, serta pemberdayaan perempuan melalui keterlibatan aktif dalam UMKM. Dari sisi budaya, pagelaran seni menjadi sarana pelestarian tradisi bagi generasi muda. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan daya saing ekonomi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi, sehingga program pengabdian masyarakat “Penguatan Ekonomi Lokal melalui Bazar UMKM yang Terintegrasi dengan Pagelaran Budaya: Implementasi Pendekatan ABCD di Desa Puhjarak” dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, apresiasi dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Pemerintah Desa Puhjarak, atas izin, fasilitas, dan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan.
2. Para pelaku UMKM / masyarakat Desa Puhjarak, atas partisipasi aktif, semangat berbagi pengalaman, serta keterbukaan dalam mempelajari strategi baru untuk pengembangan usaha yang memanfaatkan adanya budaya.
3. Tim pelaksana dan fasilitator program yang telah bekerja keras dalam perencanaan, pendampingan, serta memastikan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan.
4. Pihak LPPM, DPL Ibu Isyrohil Muyassaroh, S.E., M.SA. serta lembaga pendukung lainnya, atas arahan, bimbingan, dan dukungan administratif yang sangat membantu.
5. Rekan-rekan mahasiswa peserta KKN/Pengabdian Masyarakat kelompok 90, yang telah berkontribusi secara aktif dalam koordinasi, dokumentasi, dan pendampingan teknis kepada peserta pelatihan, yaitu Awin Baihaqi, Intan Nur Rahmasari, Adela Fani Andhara, Faisal Amin, Ilma Nur Fitriana, Fatma Abizza, Arina Manasikhana, Usmiatul Muna, Restu Singgih, Alvin Amining Nur M, Abdul Majid Nurul Amin, dan Muhammad Hanif Imam Arrosyid.
6. Seluruh pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung, sehingga program ini dapat berjalan lancar dan memberi manfaat nyata bagi pengembangan UMKM di Desa Puhjarak.

Semoga kerja sama dan kontribusi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Azizil Yudaruddin, Yanzil, Siti Della Ananda Lesmana, Dika Karlida Sari, Ranita Ramadhani, dan Juwari Juwari. 2023. "IMPLEMENTASI KEGIATAN BAZAR UMKM SEBAGAI UPAYA DALAM MEMPERKUAT KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN AMBORAWANG DARAT." *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)* 5 (2): 60–68.
- Badan Pusat Statistik & Kementerian Negara Koperasi dan UKM. (2012). *Statistik usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tahun 2010–2011*. Jakarta: BPS & Kementerian Negara Koperasi dan UKM.
- Lailla Syaharany, Desi Anggraini, Anggit Dyah Kusumastuti, dan Annisa Indah Mutiasari. 2023. "Pengadaan Bazar Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Di Desa Sindon." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* 2 (4): 67–73. <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i4.231>.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Sari, R. A., & Handayani, T. (2021). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Melalui Bauran Pemasaran (Studi Kasus Rumah UKM Berkah Desa Resam Lapis). *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 6(1), 1-7.
- Wulandari, Putri, Sela Rachmawati, Faqih Ulil Abshor, Astrian Kusumawati, dan Ahmad Ainun. 2025. "Pemberdayaan Ekonomi Melalui Bazar UMKM di Desa Bangsring Dalam Membangun Kemandirian Desa Damai." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 3 (3): 210–17.
- Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.
- Yuningsih, Nining, Asral, dan Prasetyo Harisandi. 2023. "PEMBERDAYAAN DAN PEMASARAN PRODUK UMKM KAB.BEKASI MELALUI BAZAR UMKM." *Jurnal Pengabdian Bersama Masyarakat Indonesia* 1 (1): 16–21. <https://doi.org/10.59031/jpbmi.v1i1.39>.